

---

## Penulisan Buku Perjalanan Al-Qur'an Tua di Bumi Persaudaraan, Dakwah Kesultanan Ternate di Alor

Rahmad Nasir<sup>1\*</sup>, Abdullah, R.S<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Alor, Indonesia

\*Email: [rahmad@stkipmuhammadiyahkalabahi.id](mailto:rahmad@stkipmuhammadiyahkalabahi.id)

---

### ABSTRACT

*There are not many scientific texts comprehensively containing the history of the entry of Islam in Alor district, especially from the Sultanate of Ternate, besides that there are not many Islamic Religion teachers in Madrasas who teach students about this. Even the lessons of Islamic Cultural History (SKI) that are taught are also very general in nature which are taught throughout Indonesia and even in the world. Meanwhile, the discussion of Special SKI conditions in Alor Regency seems to be rare. It is also difficult to find preachers / missionaries conveying in religious pulpits. Among the thirst of the Alor community, especially Alor Muslims for the identity of Islam in Alor, the service team tried to carry out service activities for writing the book "Journey of the Old Qur'an in the Brotherhood Earth, Da'wah of the Sultanate of Ternate in Alor" ("Perjalanan Al-Qur'an Tua di Bumi Persaudaraan, Dakwah Kesultanan Ternate di Alor") which involved STKIP Muhammadiyah Kalabahi campus, Ministry of Education and Culture. Religion of Alor Regency and Alor Regency Government as well as speakers/resources. The subject of the service program is the people of Alor Regency, especially Muslims in Alor Regency. The data were obtained through the Focup Group Discussion (FGD) and Seminar forums, scripts from speakers/resources, observations to Islamic heritage sites in Alor. The type of data obtained is qualitative data in the form of manuscripts of speakers / resource persons and documentation of historical sites. The way to analyze it is by triangulating data based on data collection methods, extending the search time and comparing data sources. The important findings are the truth claims of each village/tribe/sub-tribe in their respective versions, the preachers of Ternate namely Gogo and Likur headed to Alor using a sea ark, the missionaries spread Islam peacefully through a persuasive approach to local rulers/kings and its people, through marriage/marriage of local communities, and other soft approaches so that it can be accepted and developed quite well in Alor district. This service activity was a bit of a challenge, but thanks to the support of various parties, the book was finally published and widely distributed even outside NTT.*

**Keywords:** Book Writing, Old Al-Quran Mushaf, Brotherhood Earth (Alor).

### ABSTRAK

*Tidak banyak naskah ilmiah secara kompeherensif yang memuat tentang sejarah masuknya Islam di Alor khususnya dari Kesultanan Ternate, selain itu tidak banyak guru Agama Islam di Madrasah yang mengajarkan kepada para siswa. Bahkan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diajarkan juga sangat bersifat umum yang sama diajarkan di seluruh Indonesia bahkan dunia. Sementara bahasan SKI Khusus kondisi di Kabupaten Alor agaknya jarang ditemukan. Hal ini pun juga sulit dijumpai para da'i/muballig menyampaikan dalam mimbar-mimbar agama. Di antara kehausan masyarakat Alor khususnya umat Islam Alor terhadap jati diri Islam di Alor maka tim pengabdian coba melakukan kegiatan pengabdian penulisan buku "Perjalanan Al-Qur'an Tua di Bumi Persaudaraan, Dakwah Kesultanan Ternate di Alor" yang melibatkan kampus STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Kementrian Agama Kabupaten Alor dan Pemerintah Kabupaten Alor serta para penutur/narasumber. Subjek yang menjadi sasaran program pengabdian adalah masyarakat Kabupaten Alor khususnya umat Islam di Kabupaten Alor. Data didapatkan melalui forum Focup Group Discussion (FGD) dan Seminar, naskah para penutur/narasumber, observasi ke situs-situs peninggalan Islam di Alor. Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif berupa manuskrip para penutur/narasumber dan dokumentasi situs-situs bersejarah. Cara menganalisisnya adalah dengan triangulasi data berbasis metode pengumpulan data,*

*perpanjangan waktu penelusuran serta komparasi sumber data. Temuan pentingnya adalah adanya klaim kebenaran masing-masing kampung/suku/sub suku dalam versinya masing-masing, para muballig Ternate yakni Gogo maupun Likur ke Alor menggunakan bahtera laut, para muballig menyebarkan Islam secara damai lewat pendekatan persuasif terhadap penguasa/raja lokal dan rakyatnya, melalui pernikahan/perkawinan masyarakat lokal, dan pendekatan lunak lainnya sehingga dapat diterima dan berkembang dengan cukup baik di Alor. Kegiatan pengabdian ini sedikit mendapat tantangan namun berkat dukungan dari berbagai pihak sehingga karya buku tersebut pada akhirnya dapat diterbitkan dan disebarluaskan secara luas bahkan di luar NTT.*

**Kata Kunci:** *Penulisan Buku, Mushaf Al-Qur'an Tua, Bumi Persaudaraan (Alor).*

---

## **PENDAHULUAN**

Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang sudah tua usianya. Sebagai sebuah ilmu, sejarah tidak hanya hanya menjadi tradisi masyarakat Barat, tetapi juga masyarakat Timur, termasuk Indonesia. Tradisi sejarah tersebut melahirkan kesan umum tentang “*Sejarah*” dalam suatu masyarakat. Dalam kasus Indonesia, tradisi sejarah umumnya berlangsung di kalangan elite, kalangan penguasa yang umumnya menulis sejarah sebagai kisah perjalanan politik. Tradisi penulisan sejarah itu di dalam kebudayaan Jawa dikenal dengan nama “*babad*”, di kebudayaan Minang dikenal dengan nama “*tambo*”, di kebudayaan Melayu di dikenal dengan nama “*syajarah*”, dan lain sebagainya. (Wasino & Enda S. Hartatik, 2018). Benar bahwa menulis sejarah bukan tentang hal yang remeh temeh atau menulis kisah kalangan yang biasa-biasa saja namun yang ditulis adalah kalangan elit/penguasa atau siapa/golongan mana pun yang memberikan pengaruh yang luar biasa dalam kurun waktu tertentu. Sementara Heryati (2017:23) merangkum dari berbagai perspektif bahwa sejarah adalah gambar tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisa kritis, sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan. Semua peristiwa-peristiwa masa lampau yang menjadi inti cerita sejarah itu sungguh-sungguh terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya. Peristiwa-peristiwa masa lampau menunjukkan proses perjuangan manusia untuk mencapai peri kehidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu.

Kehati-hatian dalam menulis sejarah juga dikemukakan oleh Fatchor Rahman (2017) bahwa penyusunan sejarah haruslah dirangkai dengan sebuah metodologi. Jika tidak, ia terancam akan terjebak dalam sebuah lingkaran sejarah naratif. Karenanya, untuk setiap peristiwa sejarah yang menyangkut pelbagai aspek dan dimensi waktu yang berbeda, diperlukan kemampuan, dan alat-alat analitis yang berbeda. Oleh karena itu, muncul perkembangan baru dalam penulisan sejarah, khususnya dalam bidang metodologi penelitian ataupun penulisannya. Metode sejarah sebagai metode penelitian, prinsipnya adalah menjawab enam pertanyaan utama dalam sejarah. Pertanyaan tersebut adalah *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana), sebuah peristiwa terjadi.

Artinya bahwa sejarah ditulis bukan sekedar imajinasi atau karya sastra yang tidak memiliki fakta-fakta empirik. Sejarah dan fakta empirik sebagai bukti dukungan menjadi penting agar dapat menjadi bahan argumentasi tentu dianalisis berdasarkan dimensi waktu serta peristiwa-peristiwa penting yang terjadi beserta tokoh/pelaku serta saksi sejarahnya. Oleh karena itu, sejarah dianggap berbeda dengan sastra, mitos, filsafat, dan bukan ilmu alam sehingga para penulis sejarah harus secara tegas membedakannya agar tidak jatuh pada narasi kosong tanpa makna.

Senada dengan itu, Murtadha Muthahhari (1989) menegaskan sejarah merupakan sumber lain epistemologi. Al-Qur'an mengakui sejarah sebagai suatu sumber epistemologi. Sejarah adalah kumpulan masyarakat yang tengah bergerak dan berjalan. Jika berbagai peristiwa di alam ini adalah sia-sia belaka dan terjadinya secara kebetulan (tidak sengaja) saja. Al-Qur'an menolak terjadinya semua itu secara kebetulan saja, dan mengakui dan menjelaskan adanya suatu ketentuan yang berlaku.

Dengan pengakuan ulama sekelas Murtadha Muthahhari tentang eksistensi sejarah sebagai satu pijakan epistemologi maka kiranya menjadi penting untuk menjadi pisau analisa atau panduan dalam mengulas pergerakan masyarakat Islam di Kabupaten Alor khususnya bagaimana perkembangan Islam dari masa ke masa hingga hari ini umat Islam Alor boleh menikmatinya dengan penuh kesyukuran. Kuantitas umat Islam termasuk yang banyak dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain di NTT sehingga secara politis mampu membangun bergainung dengan pemeluk agama lain. Tentu saja bukan dalam hal

persaingan yang tidak sehat namun secara proporsional berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqulKhoiroth*) dalam pembangunan di Kabupaten Alor. Umat Islam Alor mampu menyodorkan kader-kader terbaiknya dari masa ke masa dalam kontribusi untuk pembangunan Alor.

Memanglah sulit sebagaimana beberapa orang keberatan jika menulis kilas balik Islam di Alor dari waktu ke waktu khususnya ekspedisi imperium Ternate di kepulauan Alor-Pantar. Hal ini karena prediksi akan kendala menghadapi berbagai macam versi penuturan sejarah, belum lagi ditambah dengan egositas diri atau suku/klan/sub suku akan kebesaran jasanya serta berbagai egositas berbasis variabel identitas lainnya. Kendala lainnya adalah kurangnya naskah untuk memperkuat penulisan karya ini dikarenakan budaya tutur lebih dominan dibanding budaya tulis dalam masyarakat Alor. Belum lagi ketersediaan bukti-bukti untuk mendukung argumentasi para penutur maupun analisis penulis yang kurang dan lemah maka akan semakin sulit menuntaskan project penulisan buku sejarah Islam di Alor. Masih banyak kendala lainnya jika mau disebutkan satu per satu, kendati begitu berbekal semangat untuk syiar Islam dalam kerangka dakwah maka kepercayaan muncul bahwa semua akan selesai pada saatnya nanti.

Untuk mengurangi benturan itu, perlu ditegaskan bahwa ulasan dalam buku yang ditulis tersebut hanya membahas perihal sisi teologi/agama/dakwah, bukan perihal kekuasaan/kerajaan lokal yang ada di Alor. Hal ini karena jika membahas kerajaan maka kemungkinan akan semakin memperuncing perbedaan pandangan/versi di kalangan masyarakat Alor sendiri. Demikian juga bukan titik poinnya ada pada pembahasan kesukuan/klan/sub suku, meski akan tetap bersinggungan tetapi sekali lagi diikhtarkan untuk bermain di wilayah perjalanan dakwah terutama titik poinnya ada pada peran Kesultanan Ternate bagi perkembangan Islam di Alor.

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah karena titik fokusnya ada pada nuansa teologi lantas akan melupakan aspek budaya (*culture*)-nya?. Tentu saja tidak, karena dalam kurikulum di madrasah sendiri ada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang tentu memuat nilai-nilai budaya (*culture*) tersebut. Persoalannya adalah apakah kurikulum SKI di madrasah mulai dari MI, MTs hingga MA mampu diintegrasikan juga dengan kebudayaan Islam yang ada di Alor ataukah tidak? Kelihatannya masih mengandalkan SKI yang sifatnya universal sebagaimana yang ada di dalam buku-buku paket madrasah. Oleh karena itulah dibutuhkan desain kurikulum yang mengintegrasikan SKI secara umum dalam Islam dan SKI sesuai dengan konteks Kabupaten Alor agar generasi muda Islam juga memahami secara holistik kebudayaan Islam.

Kecemasan lainnya adalah sulit menemukan para da'i yang dalam membawa ceramah agama seperti dalam hikmah ramadhan yang mengupas terkait bagaimana peran-peran para mubaligh dahulu memperjuangkan Islam masuk ke Pulau Alor. Apakah masih khawatir tentang perbedaan persepsi tadi ataukah memang merasa tidak begitu *urgen*? Padahal perjuangan mereka memiliki nilai-nilai penting bagi semangat generasi muda mencontoh semangat juang pahlawan Islam tempo dulu. Apakah juga bisa ditemukan dalam pelajaran yang diajarkan di Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA) yang semakin menjamur di Kabupaten Alor? Tentu saja belum dijamin diajarkan di TPA-TPA di Alor. Selain dari pada itu, keberadaan kampus STKIP Muhammadiyah Kalabahi sebagai satu atribut pendidikan tinggi Islam yang belum konsen mengkaji terkait sejarah masuknya Islam di Alor secara serius. Sama halnya dengan kader-kader generasi muda Islam Alor yang mengenyam pendidikan di berbagai Perguruan Tinggi belum begitu tertarik mengarahkan riset skripsi, tesis dan disertasinya ke arah pembahasan ini.

Kondisi ini menjadi kegelisahan untuk menulis secara proporsional namun kompeherensif terkait perjalanan Al-Qur'an tua di bumi persaudaraan Alor "Surga di Timur Matahari". Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) penulisan buku ini adalah dalam rangka meningkatkan literasi sejarah Islam di Kabupaten Alor serta membangkitkan semangat dakwah Islam yang pernah dibawa oleh Para utusan Kesultanan Ternate pada Abada XV yang lalu ke NTT khususnya Kabupaten Alor. Tujuan esensial lainnya adalah agar terjadi perjumpaan peradaban antara umat beragama di Alor terutama pihak Umat Kristiani dan Muslim untuk bisa hidup berdampingan saling memahami jati diri sehingga toleransi dan kerukunan umat beragama di Alor yang sudah baik dilestarikan dan bahkan ditingkatkan lagi.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian Masyarakat dalam bentuk penulisan buku "Perjalanan Al-Qur'an Tua di Bumi Persaudaraan, Dakwah Kesultanan Ternate di Alor" yang mengikuti fungsi-fungsi manajemen yang menurut Terry dalam Candra Wijaya & Muhammad Rifa'I (2016: 26) yang terdiri dari (1) *planning/perencanaan*, (2) *organizing/ pengorganisasian* (3) *actuating/penggerakan* (4) *controlling/pengawasan*.

Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Fungsi manajemen	Kegiatan
1	Planning	Mengidentifikasi masalah, Menetapkan jadwal kerja serta tema/judul buku, menetapkan pihak-pihak yang diajak kerja sama termasuk narasumber/penutur, mendesain kerangka buku dan lain-lain.
2	Organizing	Mengorganisasikan dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Kementerian Agama Kab. Alor dan Pemerintah Daerah Alor serta mengorganisir kegiatan dalam kepanitiaan internal kampus, dan lain-lain
3	Actuating	Melakukan rapat-rapat, eksekusi anggaran/biaya, melakukan FGD bersama para penutur/narasumber, pengambilan data lapangan serta seminar draf buku, penyebarluasan, dan lain-lain
4	Controlling	Pengontrolan batasan waktu yang telah ditetapkan, pengurusan bantuan keuangan pemda untuk pembiayaan penerbitan, kualitas penulisan isi buku, dan lain-lain

Adapun modifikasi rancangan model pelaksanaan kegiatan mengikuti diagram alir (*flow chart*) dalam Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Alur Kegiatan PkM

Subjek yang menjadi sasaran program pengabdian adalah masyarakat Kabupaten Alor khususnya umat Islam di Kabupaten Alor. Data didapatkan melalui forum Focup Group Discussion (FGD) dan Seminar, naskah para penutur/narasumber, observasi ke situs-situs peninggalan Islam di Alor. Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif berupa manuskrip para penutur/narasumber dan dokumentasi situs-situs bersejarah. Cara menganalisisnya adalah dengan triangulasi data berbasis metode pengumpulan data, perpanjangan waktu penelusuran serta komparasi sumber data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keseluruhan kegiatan penulisan buku *Perjalanan Al-Qur'an Tua di Bumi Persaudaraan, Dakwah Kesultanan Ternate di Alor* mengikuti tahapan sebagai berikut:

#### **Tahap Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan terjadi koordinasi antara Kementerian Agama Kabupaten Alor, kampus STKIP Muhammadiyah Kalabahi dan Pemerintah Daerah Kabupaten Alor untuk melakukan pembicaraan mengenai rencana proyek penulisan buku. Dalam perencanaan diatur jadwal atau rentang waktu kegiatan penulisan buku serta pengumpulan judul buku yang sesuai/cocok serta medesain kerangka buku. Termasuk di dalamnya adalah perencanaan mendapatkan bantuan dana dari pemerintah kabupaten Alor.

#### **Tahap Pengorganisasian**

Dalam tahap ini, dilakukan koordinasi antara Kementerian Agama Kabupaten Alor, STKIP Muhammadiyah Kalabahi dan Pemerintah Daerah Kabupaten Alor untuk melakukan persiapan-persiapan serta pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing. Koordinasi itu melahirkan satu titik temu dengan rincian tugas sebagai berikut.

Tabel 2. Peran/tugas lembaga terkait dalam proyek penulisan buku

No	Lembaga/Institusi	Tugas/Peran
1	Kementerian Agama Kabupaten Alor	Insiator/Fasilitator
2	STKIP Muhammadiyah Kalabahi	Inisiator/Penyedia Penulis (Peneliti)
3	Pemerintah Daerah Kabupaten Alor	Penyedia Dana Bantuan serta dukungan moril

Selain pihak-pihak di atas, tentu saja ada kepanitiaan seminar draf buku untuk menyukseskan kegiatan seminar tersebut. Dalam kepanitiaan itu juga dilakukan koordinasi dengan para petugas kegiatan seperti MC, petugas tilawah, dirigen, petugas doa serta sambutan-sambutan sebagaimana susunan acara seminar draf buku tersebut serta moderator dan notulen seminar draf buku. Panitia juga menghubungi pihak penutur/narasumber beserta para pendamping lainnya untuk memperkaya suasana akademik seminar. Termasuk di dalamnya adalah mengkomunikasikan dengan petugas dokumentasi/foto situs-situs Islam jejak para pendakwah/muballigh tempo dulu yang berkaitan dengan tema penulisan buku. Pihak yang sangat penting lainnya yang harus dikomunikasikan adalah calon penerbit buku yang awalnya diusulkan beberapa namun akhirnya disepakati penerbitnya adalah GENESIS PT Arunika Dunia Literasi di Jakarta. Dalam kegiatan seminar draf buku ini, juga dikawal dalam pemberitaan oleh wartawan media SeputarNTT.com dan media Kementerian Agama Wilayah Propinsi NTT sebagaimana pemberitaan secara online. Komunikasi tidak hanya dilakukan melalui jalur formal seperti bersurat dan pertemuan resmi, tetapi juga dilakukan melalui komunikasi non formal melalui pertemuan langsung, melalui komunikasi telpon/*whatsapp*/sms dengan berbagai pihak terkait.

### **Tahap Penggerakan**

Tahapan penggerakan boleh dikatakan sebagai tahapan aksi/eksekusi segala yang telah direncanakan dan diorganisasikan. Aksi tersebut dimulai dari pertemuan semacam FGD dengan para penutur/narasumber pada tanggal 30 Juli 2020 di Aula Kementerian Agama kabupaten Alor. Dalam rentang waktu 7 (tujuh) bulan kemudian draf buku dapat diselesaikan dan siap untuk diseminarkan.

Proses seminar draf buku akhirnya dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2021 di Aula Kementerian Agama kabupaten Alor. Dalam seminar tersebut para penulis mendapatkan banyak masukan, saran dan kritik konstruktif untuk perbaikan naskah buku dan semua saran/kritik ditampung untuk didiskusikan selanjutnya oleh para penulis.

Pasca seminar, para penulis lalu melakukan perbaikan-perbaikan sebagaimana suasana forum seminar dan kemudian diajukan kepada penerbit. Setelah sampai di penerbit pun masih mengalami ferivikasi atau perbaikan beberapa kali dari penerbit untuk diperbaiki para penulis dan pada akhirnya resmi terbit dan mendapatkan ISBN di Bulan Mei 2021. Proses cetak dan pengiriman hingga sampai ke Alor pada tanggal 30 Juli 2021, sementara penyebarluasan buku terjadi pada bulan Agustus 2021.



**Gambar 2.** Tim melakukan observasi langsung ke pusat Mushaf Al-Qur'an Tua Alor Besar, Tuabang dan Kolijahi

### **Tahap Pengawasan**

Tahap pengawasan/pengontrolan ini sebenarnya dilaksanakan sejak proses perencanaan untuk mengurangi kesalahan atau kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan. Berdasarkan fakta kegiatan PkM yang terjadi maka jadwal yang ditetapkan hingga penerbitan melampaui batas waktu kira-kira dua bulan lamanya. Hal ini dikarenakan proses pengeditan/perbaikan yang memakan waktu serta masih banyak masukan-masukan dari elemen masyarakat secara langsung kepada penulis di luar forum seminar draf buku tersebut. Selain itu juga proses di penerbit juga memakan waktu yang cukup lama. Tindakan pengawasan terus dilakukan oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Alor kepada para penulis dengan cara dimotivasi dan di-*pressure* sedemikian rupa untuk mengejar waktu yang telah ditetapkan. Pengurusan

bantuan dana dari Pemerintah Kabupaten Alor sebesar Rp 15.000.000,- (Lima Belas Juta Rupiah) juga melalui mekanisme birokrasi yang cukup menyita energi, hal ini juga akan mempengaruhi proses pengambilan data, seminar draf buku dan percetakan di penerbit. Pengawasan terhadap kualitas buku baik konten/isi maupun teknis penulisan termasuk survey model/warna cover buku juga dilakukan sangat ketat oleh penerbit, penulis dan partisipasi masyarakat melalui dunia maya. Kegiatan FGD dan seminar draf buku juga esensinya merupakan tindakan pengawasan/pengontrolan terhadap kualitas isi buku.



**Gambar 3.** Seminar Terbatas draf Buku “Perjalanan Al-Qur’an Tua di Bumi Persaudaraan, Jejak Kesultanan Ternate di Alor” yang dibuka oleh Bupati Alor (Drs. Amon Djobo).

### **Dampak Kegiatan**

Kegiatan PkM project penulisan buku ini telah memberi dampak bagi masyarakat Kabupaten Alor khususnya masyarakat Muslim Alor dalam beberapa dimensi kehidupan sebagaimana berikut.

### **Dampak Sosial-Religius**

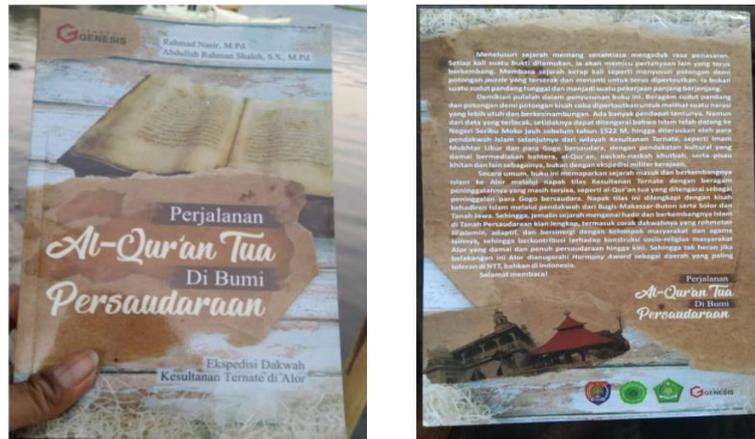
Masyarakat Kabupaten Alor mulai terbiasa dengan diskusi yang mungkin dulunya jarang didiskusikan dan dianggap tabu. Perlahan masyarakat Alor khususnya masyarakat muslim Alor akan saling memahami posisinya, apakah berasal dari garis keturunan para muballigh (pelanjut biologis) atau sebagai pewaris para muballigh (pelanjut ideologis) atau sekaligus sebagai pelanjut biologis dan ideologis. Masyarakat muslim Alor semakin tersadarkan akan pentingnya dakwah bagi pengembangan Agama Islam dan generasi Islam masa depan. Diharapkan banyak orang tua yang memilih pendidikan untuk anaknya melalui madrasah, pesantren, sekolah-sekolah Muhammadiyah, IAIN/UIIN dan sekolah agama Islam lainnya dengan jurusan-jurusan seperti dakwah, penyiaran Islam, Tarbiyah, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Filsafat Islam dan lain sebagainya sehingga mampu melanjutkan tongkat estafet dakwah yang telah dicontohkan oleh para pendahulu sebagaimana dalam isi buku. Selain itu, dalam hubungan kekerabatan interaksi antar umat beragama semakin baik dikarenakan catatan sejarah menunjukkan hubungan baik antara umat Islam Alor dan non Islam khususnya Umat Kristiani berjalan sangat baik sehingga hal ini juga merupakan upaya untuk memupuk rasa persaudaraan tersebut. Oleh karena itu, maka salah satu bab dalam buku ini adalah Islam moderat di Alor yang mengulas terkait hubungan kekerabatan antar umat beragama di Alor.

### **Dampak Ekonomi-Pariwisata**

Penulisan buku ini juga diyakini berdampak pada kesadaran masyarakat untuk mengangkat dunia pariwisata berbasis budaya dan agama menjadi pemasukan ekonomi yang menjanjikan bagi masyarakat Alor. Contohnya saja berbagai situs Islam di Alor yang berusia ratusan tahun tersebut menjadi objek wisata yang dapat mendatangkan keuntungan ekonomi untuk rakyat termasuk untuk PAD Kabupaten Alor serta PA Desa di Alor. Hal ini juga diulas di dalam buku ini melalui kolaborasi ekonomi-pariwisata, budaya dan agama untuk kepentingan daerah Alor.

**Dampak Pengembangan Budaya Literasi**

Budaya Alor lebih kuat pada budaya tutur yang dikhawatirkan informasi yang disampaikan turun-temurun bisa tidak secara lengkap diwariskan. Kekhawatiran itu bisa ditepis dengan kehadiran buku ini, minimal dalam satu sudut pandang tema tertentu. Masyarakat diyakini akan semakin sadar untuk menuliskan berbagai tuturan sebagai bentuk mengarsipkan budaya daerah. Budaya tulis sangat penting bagi generasi muda NTT khususnya Kabupaten Alor yang dianggap masih rendah. Tidak banyak penulis asli daerah Alor dalam percaturan dunia literasi para penulis, hal ini dimaksudkan untuk membangun budaya literasi yang kuat bagi generasi muda Alor ke depan. Masyarakat akan semakin akrab dengan budaya dan mekanisme akademik sehingga diskursus yang terjadi di masyarakat lebih ilmiah dan produktif.



**Gambar 4.** Produk hasil buku (tampak depan dan belakang).

**Tabel 3.** Identitas/Spesifikasi Buku sebagai Luaran PkM

No	Spesifikasi buku	Keterangan
1	Judul	Perjalanan Al-Qur'an Tua di Bumi Persaudaraan, Ekspedisi Dakwah Kesultanan Ternate di Alor
2	ISBN	978-623-6197-10-3
3	Tebal	230 Halaman
4	Warna Kulit/cover	Coklat
5	Penulis	Rahmad Nasir, M.Pd dan Abdullah Rahman Shaleh, S.S., M.Pd.
6	Penerbit	PT Arunika Dunia Literasi, Jakarta
7	Jumlah Cetakan	150 ekslemplar

**SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan bukan sebagai upaya menegaskan satu-satunya kebenaran mutlak namun mencoba untuk menyuguhkan atau mengobati dahaga informasi/pengetahuan kepada masyarakat Kabupaten Alor khususnya umat Islam Alor tentang masuknya Islam dari Kesultanan Ternate di Alor yang disimbolkan dengan beberapa mushaf "Al-Qur'an Tua" di Alor. Hal ini juga dimaksudkan untuk membangun dan semakin memperkuat ukhwh Islamiyah Umat Islam Alor sembari mendorong giat dakwah di Alor. Yang tidak kalah penting adalah semakin memperkuat hubungan yang harmonis antara umat beragama di Alor terutama antar umat Islam dan Kristen yang sudah terjalin lama.

**DAFTAR RUJUKAN**

Heryati, (2017). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Program Studi Pendidikan Ilmu Sejarah. FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang.  
<https://ntt.kemenag.go.id/berita/514950/bupati-alor-buka-seminar-draf-buku--perjalanan-alqur%20%80%99an-tua-di-bumi-persaudaraan> akses tanggal 20 Agustus 2021.  
<https://www.seputar-ntt.com/amon-djobo-buka-seminar-perjalanan-al-quran-tua-di-bumi-persaudaraan/> akses tanggal 20 Agustus 2021.  
 Kumala, D. R., Rohmah, Z., & Hidayatulloh, M. K. Y. (2020). Pendampingan Belajar Menggunakan

- Media Ular Tangga Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa SD di Bandarkedungmulyo. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44-47.
- Muthahhari Muradha, (1989). *Mengenal Epistemologi Sebuah Pembuktian Terhadap Rapuhnya Pemikiran Asing dan Kokohnya Pemikiran Islam*. Jakarta: Lentera..
- Prihatiningtyas, S., Hidayah, N., Husna, A. L. ul, Ubaidillah, U., Syafiullah, M., & Jainuri, A. (2021). Pemberdayaan Santri Ponpes Sabilul Huda sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Penguasaan Ilmu Nahwu dan Shorof Melalui Metode Kitab Al Miftah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43-48
- Rahman, F. (2017). Menimbang Sejarah Sebagai Landasan Kajian Ilmiah; Sebuah Wacana Pemikiran Dalam Metode Ilmiah. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(1), 128-150.
- Wasino & Hartatik, E. S. (2018). *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Wijaya Candra & Muhammad Rifa'I, (2016). *Dasar-Dasar Manajemen, Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.